

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi pertama kali berasal dari daerah Abyssinia. Nama daerah lawas di Afrika yang saat ini mencakup wilayah Negara Etiopia dan Eritrea. Namun orang-orang tidak banyak yang mengetahui bagaimana orang-orang Abyssinia memanfaatkan tanaman kopi tersebut. Baru pada tahun 1696 pemerintah Belanda membawa kopi dari Malabar, sebuah kota di India, ke Indonesia melalui Pulau Jawa. Kopi yang pertama dibawa oleh bangsa Belanda adalah kopi berjenis Arabika yang akhirnya terserang oleh penyakit karat daun atau *Hemileia vastatrix* pada tahun 1878. Setelah kejadian yang memilukan tersebut Belanda mendatangkan kopi liberika agar tidak terserang karat daun lagi, namun kopi liberika tetap terserang karat daun hingga pada tahun 1907 Belanda mendatangkan kopi robusta dan usaha tersebut berhasil mengatasi serangan karat daun hingga saat ini (Risnandar 2019).

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia yaitu sebagai penghasil devisa negara, penyedia lapangan kerja, memelihara konservasi lingkungan, sumber bahan baku industri makanan dan minuman serta sumber pendapatan petani.

Indonesia merupakan produsen kopi ke-4 terbesar dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Luas lahan kopi di Indonesia mencapai 1 230 001 ha, dan produksi 639 412 ton untuk kopi Robusta dan Arabika dengan volume ekspor 502 ton atau US\$ 1 197.7 juta yang didominasi *greenbean* dan kopi arabika ke daerah Eropa dan Amerika (Ditjenbun 2017).

Salah satu pendukung keberhasilan ekspor kopi yang terus naik adalah penggunaan bibit bermutu merupakan salah satu kegiatan awal yang sangat menentukan keberhasilan dalam budidaya tanaman kopi. Bibit kopi bermutu antara lain mempunyai pertumbuhan yang seragam, bebas serangan hama serta penyakit, memiliki akar yang banyak dan mampu memproduksi tinggi ketika bibit dipindahkan ke lahan (Ali *et al.* 2015). Penggunaan bahan tanam kopi harus menggunakan benih unggul yang telah dilepas dan ditetapkan oleh menteri pertanian. Sampai dengan tahun 2018 ini, terdapat 17 klon kopi robusta yang telah dilepas oleh Menteri pertanian diantaranya adalah klon BP 42 dan BP 308.

Untuk kegiatan pembibitan tanaman kopi robusta, klon yang dianjurkan adalah klon BP 308 sebagai batang bawah, sedangkan untuk entres menggunakan klon BP 42. Ada berbagai keunggulan dari kedua klon ini yang menjadi pertimbangan bagi perusahaan menggunakannya., diantaranya adalah klon BP 308 lebih tahan terhadap berbagai serangan penyakit, lebih mudah beradaptasi di lingkungan baru. Walaupun ditanam pada tanah yang kurang memiliki unsur hara sekalipun benih klon ini mampu bertahan hidup dengan sempurna. Sedangkan klon BP 42 adalah jenis benih kopi robusta yang memiliki tingkat produktifitas lebih tinggi, sehingga klon ini sangat bagus digunakan sebagai batang atas atau entres (Kementan 2015).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.2 Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan penulis dalam melakukan manajerial di perkebunan kopi serta menerapkan ilmu yang sudah didapat oleh penulis selama perkuliahan. Tujuan khusus PKL adalah untuk mempelajari proses pembibitan tanaman kopi yang baik dan benar agar dapat menghasilkan bibit yang berkualitas.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Tanaman Kopi

Tanaman kopi Robusta mulai diperkenalkan di dunia pada abad ke-17 di India. Berdasarkan klasifikasi tanaman kopi (*Coffea* sp.) menurut Rahardjo (2013) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermaphyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: Coffea
Spesies	: <i>Coffea</i> sp.

Tanaman kopi mempunyai dua tipe pertumbuhan cabang, yaitu cabang ortotrop tumbuh ke arah vertikal dan cabang *plagiotrop* yang lentur serta berdaun tipis. Daun kopi berwarna hijau mengkilap yang tumbuh berpasangan dengan berlawanan arah. Bentuk daun tanaman kopi lonjong dengan tulang daun yang tegas (Rahardjo 2013).

Daun tanaman kopi hampir memiliki perwatakan yang sama dengan tanaman kakao yang lebar dan tipis, sehingga dalam budidayanya memerlukan tanaman naungan (Panggabean 2011). Tanaman kopi memiliki bunga majemuk terdiri dari 3-5 kuntum bunga membentuk gubahan semu yang berbunga banyak. Setiap anak bunga pada pangkalnya terdapat 2 daun penumpu berbentuk segitiga dengan panjang sekitar 5 mm (Steenis 2008).

2.2 Syarat Tumbuh Tanaman Kopi Robusta

Tanaman kopi memerlukan tinggi tempat dari permukaan laut dan temperatur yang berbeda-beda. Jenis Arabika tumbuh optimal pada 1000-1700 m di atas permukaan laut dengan suhu 16 -20°C. Jenis Robusta mengendaki ketinggian tempat pada 500-1000 m di atas permukaan laut tetapi yang baik sekitar 800 m di atas permukaan laut dengan suhu udara 20°C. Curah hujan yang dibutuhkan tanaman kopi minimal dalam 1 tahun 1000-2000 mm, optimal 2000-3000 mm. Kopi robusta menghendaki musim kemarau 3-4 bulan, tetapi pada waktu kemarau harus masih adahujan. Musim kering dikehendaki maksimal 1,5 bulan sebelum masa berbunga

